

Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas V SD Inpres Tomoli Selatan

Risnawati M. Kasili, Saharudin Barasandji, dan Ulfah

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tomoli Selatan pada materi menulis surat pribadi. Ada beberapa hal yang menyebabkan permasalahan tersebut, di antaranya: 1) siswa kurang memahami konsep yang diajarkan dan 2) metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran membuat siswa kurang aktif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti menerapkan metode latihan terbimbing dalam mengajarkan materi menulis surat pribadi. Metode latihan terbimbing memungkinkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pengajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi pada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan melalui metode latihan terbimbing dapat ditingkatkan kemampuan siswa kelas V SD Inpres Tomoli Selatan dalam menulis surat pribadi? Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes individu kepada siswa. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa siswa kelas V SD Inpres Tomoli Selatan mengalami peningkatan daya serap klasikal mencapai 61,5% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan daya serap klasikal pada siklus II disebabkan karena peneliti lebih menekankan pada penguasaan konsep dalam menulis surat dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Sementara pada siklus I, peneliti belum menekankan pada penguasaan konsep. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peningkatan Menulis Surat Pribadi, Metode Latihan Terbimbing

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan

lainnya. Akan tetapi, dibalik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecerdasan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Kesulitan-kesulitan dalam penulisan surat pribadi timbul karena seseorang yang ingin menulis dihadapkan pada pernyataan-pernyataan yang menggajal perasaan, sukar untuk dituangkan dan persoalan apa yang hendak ditulis serta seberapa panjang tulisan yang akan ditulis dan lain-lain. Tetapi kesulitan tentunya harus dihadapi oleh siswa sebagai sebuah tantangan. Untuk menghadapi tantangan tersebut kesiapan guru dalam menyampaikan materi di kelas sangat diperlukan untuk memahami pengetahuan yang ingin disampaikan kepada para siswa terutama materi menulis surat pribadi, sebab guru tidak mengetahui seluk beluk materi yang diajarkan, yakin kemampuan siswa juga tidak maksimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menulis di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap anak didik agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan terutama mengatasi hubungan antara sesama orang lain. Melalui pengetahuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan menulis terutama menulis surat pribadi di samping kemampuan membaca, berbicara serta kemampuan esensial lainnya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dalam dunia pendidikan terutama yang berhubungan dengan dunia tulis menulis mengindikasikan dan mengisyaratkan

perlu dilakukannya usaha secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan pokok, yaitu usaha mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini dimaksudkan agar manusia dapat berusaha membangun dirinya yang pada akhirnya dapat membangun masyarakat dan lingkungannya. Melihat kemampuan di sekolah dasar, sangatlah diperlukan metode yang baik dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis surat pribadi. Salah satunya adalah metode latihan terbimbing, dengan banyak memberikan latihan menulis peneliti yakin pembelajaran menulis akan berhasil. Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif, karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah karya tulis berupa surat pribadi. Mengacu pada fenomena-fenomena yang terjadi selama ini, kemampuan menulis surat pribadi bagi siswa sangat rendah. Hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan siswa tentang penulisan surat pribadi, dilihat dari hasil ulangan siswa, mengirim surat kepada orang tua, 80% dari siswa belum mampu menulis surat pribadi yang dilakukan oleh siswa pada saat ujian dilaksanakan. Selain kurangnya minat siswa menulis surat pribadi disebabkan adanya perasaan takut yang hadir dibenak siswa bahwa menulis itu sulit, karena tidak mengetahui harus memulainya dari mana.

Kondisi di atas juga didukung karena pembelajaran yang dilaksanakan di SD Inpres Tomoli Selatan saat ini masih terpusat pada guru. Pembelajaran dimulai dari fase persiapan, demonstrasi, sampai pada latihan. Meskipun tidak sinonim dengan ceramah dan resitasi, namun langkah-langkah tersebut masih berpusat pada guru sehingga dikhawatirkan siswa akan cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, khususnya pada materi menulis surat pribadi. Hasil belajar yang diperoleh dengan pembelajaran seperti ini ternyata kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa di sekolah tersebut dalam belajar menulis surat pribadi masih rendah yaitu:

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Kelas V SD Inpres Tomoli Selatan
Tentang Menulis Surat Pribadi

Tahun Ajaran	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V (Rata-rata)
2010/2011	61,34
2011/2012	61,76
2012/2013	63,32

- Sumber: Data Nilai Hasil Belajar Kelas V SD Inpres Tomoli Selatan tentang menulis surat pribadi

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas V SD Inpres Tomoli Selatan”.

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah “untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Inpres Tomoli Selatan menulis surat pribadi melalui metode latihan terbimbing”.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah suatu metode yang dapat digunakan untuk memaparkan serta menganalisis data sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan yang berarti bahwa peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Rancangan penelitian ini mengacu kepada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Wibawa, 2003:18) yang terdiri atas 4 komponen yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Perencanaan tindakan dilakukan beberapa kegiatan yaitu : (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) merancang lembar kerja siswa, (3) membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas selama pelaksanaan tindakan berlangsung, (4) menyiapkan lembar tes untuk setiap akhir tindakan, (5)

menyiapkan wawancara. Pelaksanaan Tindakan dilakukan tahap ini didasarkan rencana pembelajaran yang dibuat yaitu skenario pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode latihan terbimbing. Observasi dilaksanakan observasi terhadap tindakan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan seluruh data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Bila indikator kinerja pada penelitian ini belum dicapai, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres Tomoli Selatan kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, dalam waktu penelitian waktu yang digunakan pada semester gasal tahun 2013/2014 yakni dengan jumlah siswa 20 orang dengan keadaan sebagai berikut siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan 9 orang.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa observasi dan catatan lapangan serta hasil wawancara. Data kuantitatif berupa hasil pekerja siswa dari hasil tes awal dan tes akhir. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes, observasi, dan wawancara. Pengumpulan data dengan tes dilakukan sebelum dan sesudah akhir tindakan. Tes yang diberikan sebelum tindakan disebut tes awal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan awal siswa. Tes akhir tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan tindakan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas peneliti sebagai guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada hasil tes.

Analisa data dilakukan dengan mengacu pada pelaksanaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis surat pribadi sesuai model Miles dan

Huberman (Sugiyono,2005), yaitu: Mereduksi data yang dimaksud dengan mereduksi data adalah merangkum hal-hal yang pokok dan penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data selanjutnya. Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan, sehingga lebih mudah memahami dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penaksiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan hasil dari tindakan.

Indikator keberhasilan terlihat apabila presentase daya serap individu mencapai $\geq 65\%$ dan daya serap klasikal mencapai $\geq 85\%$. Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila tindakan diperoleh daya serap klasikal sebesar 86% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu $\geq 65\%$ sebanyak 16 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diperoleh data dari hasil analisis yaitu untuk tes awal diperoleh daya serap klasikal sebesar 52,5% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu $\geq 65\%$ sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang menulis surat pribadi masih rendah. Untuk tes akhir tindakan pada siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 61,5% dan untuk daya serap individu ada 4 orang siswa yang mencapai $\geq 65\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi meningkat setelah mendapatkan tindakan, walaupun belum mencapai kriteria indikator keberhasilan. Rendahnya hasil belajar siswa pada tes akhir tindakan pada siklus I disebabkan karena siswa belum dapat memahami teknik penulisan surat pribadi yang benar. Selain itu, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti kurang dapat

mengelola waktu dengan baik, sehingga RPP yang direncanakan tidak terlaksana dengan baik.

Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum tercapai. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, dari analisis hasil tes akhir tindakan diperoleh daya serap klasikal sebesar 86% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu $\geq 65\%$ sebanyak 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi cukup baik dan telah meningkat dari kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi pada siklus I. Peningkatan ini disebabkan karena dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti lebih menekankan pada pengetahuan tentang teknik penulisan surat pribadi. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa tentang menulis surat pribadi lebih berkembang, sehingga siswa dapat menyelesaikan tes akhir tindakan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan metode latihan terbimbing, pada umumnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan latihan secara intensif di bawah bimbingan dan arahan guru. Melalui metode latihan terbimbing siswa dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan, tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan metode latihan terbimbing kepada siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan metode latihan terbimbing merupakan

salah satu alternatif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penulisan surat pribadi. (2) Dengan menggunakan metode latihan terbimbing menarik minat belajar siswa serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada SD Inpres Tomoli Selatan. (3) Data hasil belajar siswa secara klasikal mula-mula memperoleh persentase yang belum mencapai $\geq 65\%$ yaitu 61,5% yang dilakukan pada siklus I menjadi 86% pada siklus II.

Saran

Bertolak dari kesimpulan di atas, dalam rangka perbaikan tindakan serta peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dapat disampaikan saran-saran antara lain: (1) Untuk guru perlu mensosialisasikan tentang penerapan metode latihan terbimbing dalam proses belajar mengajar di kelas pada semua mata pelajaran sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. (2) Hendaknya siswa menerima bimbingan belajar yang diberikan guru guna meningkatkan kemampuan anak untuk menerima pelajaran khususnya kemampuan menulis surat pribadi. (3) Peranan serta dukungan kepada sekolah sebagai pihak yang dianggap paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru sebagai pelaksana dan pengembang pembelajaran secara riil di lapangan mempunyai landasan yang luas untuk melakukan inovasi terhadap metode mengajar yang selama ini telah dikembangkannya, sehingga perlu adanya dukungan secara positif untuk menjadikan suatu metode pembelajaran yang benar-benar efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1982. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsini, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chamid, Annasiah, dkk. 1992. *Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia SMP*. Surabaya: Kendang Sari.
- Djuharie, Setiawan, dkk. 2004. *Surat Menyurat Serba Guna*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Djanewar, NY. 1991. *Surat Menyurat Serba Guna*. Bandung: CV. ARMICO.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada.
- Harapa, Nasrun, dkk. 1982. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bintang Bulan.
- Hartono dan Leyono, E. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Moeliono, Anton. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Muhammad, 2003. *Pelatihan Keterampilan Proses JPA Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa SLTP Pokok Bahasan Su.... Dengan Menggunakan Model Direct Instruction*. (Tesis). Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Sabariyanto, Dirgo, 1990. *Bahasa Surat Dinas*. Mitra Gama Widya.
- Sunendar, Tatang, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Part III)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamuwijaya Solehan, dkk, 1987. *Apresiasi Prosa Siswa SLTP Sege nap*.
- Usman H.B, 2004. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*.
- Ramadhan, dkk, 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu. Universitas Tadulako.
- Wibawa, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.